



Prosiding

Seminar Nasional Daring

Unit Kegiatan Mahasiswa Jurnalistik (Sinergi)

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema "Jurnalistik sebagai Sumber Data untuk Karya Ilmiah"



Upaya Peningkatan Disiplin pada Tata Tertib Sekolah dengan Menggunakan Teknik *Positive Reinforcement* pada Siswa di Smp Negeri 1 Bubulan

Kaifiyatika Nur Sayyidah¹, Jumiati², Cahyo Hasanudin,³

^{1,2,3}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

kaifiyatika.n.sayyidah@gmail.com

abstrak – Artikel ini berdasarkan atas studi kasus dan pengamatan yang terjadi di lapangan yang menunjukkan bahwa ditemukannya fenomena rendahnya kedisiplinan siswa terhadap tata tertib yang berlaku di sekolah khususnya di SMP Negeri 1 Bubulan. Siswa yang kurang mendapatkan perhatian dan kurang mendapat dorongan dari orang tua mengakibatkan siswa akan memiliki kedisiplinan yang rendah. Tuntutan pekerjaan yang mengharuskan orang tua wali murid bekerja di luar negeri atau menjadi TKW/TKI merupakan hal yang mengakibatkan siswa kurang mendapat dorongan dan perhatian dari orang tua, memang tidak semua orang tua wali murid bekerja di luar negeri tetapi hal tersebut sangat besar pengaruhnya terhadap siswa lain. Tujuan dari artikel ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan disiplin siswa pada tata tertib sekolah setelah menerapkan teknik *positif reinforcement* pada siswa SMP Negeri 1 Bubulan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara terhadap guru Bimbingan dan Konseling, observasi pada siswa, dan dokumentasi sedangkan analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan teknik *positif reinforcement* di SMP Negeri 1 Bubulan menunjukkan adanya peningkatan disiplin siswa pada tata tertib sekolah.

Kata kunci – Disiplin Siswa, Tata tertib, Teknik *positif reinforcement*.

Abstract – This article is based on case studies and observations that occurred in the field which showed that there was a phenomenon of low student discipline towards the rules that apply in schools, especially at Bubulan 1 Public Middle School. Students who do not get enough attention and receive less encouragement from parents will result in students having low self-discipline. Job demands that require parents and guardians to work abroad or to become migrant workers/TKI are things that result in students not getting enough encouragement and attention from their parents. Indeed, not all parents and guardians of students work abroad, but this has a huge impact on students, other. The purpose of this article is to find out whether there is an increase in student discipline in school discipline after applying positive reinforcement techniques to Bubulan 1 Public Middle School students. The data collection method used was the method of interviewing Guidance and Counseling teachers, observation of students, and documentation while the data analysis used was descriptive qualitative analysis. The results of this study indicate that using positive reinforcement techniques at Bubulan 1 Public Middle School shows an increase in student discipline in school discipline.

Keywords – Student Discipline, Rules, Positive reinforcement techniques.

PENDAHULUAN

Disiplin merupakan suatu nilai yang dilakukan dengan terpaksa ataupun dilakukan dengan sukarela (Aulina, 2013) maka disiplin harus dibentuk agar seseorang bisa terbiasa. Joko Sumarmo (2008) menjelaskan bahwa disiplin merupakan sebuah istilah kepatuhan dan ketaatan yang timbul karena adanya rasa kesadaran dan dorongan dalam diri seseorang, apabila disiplin dijalankan dengan kurang baik maka kegiatan di kelas atau di sekolah menjadi kurang kondusif untuk melaksanakan proses pembelajaran. Sukadji (2002) juga menjelaskan bahwa pendidikan disiplin merupakan proses bimbingan yang memiliki suatu tujuan untuk menanamkan pola pikir dan kebiasaan tertentu atau bahkan bisa membentuk manusia dengan suatu ciri khas tertentu untuk meningkatkan mental atau moral seseorang. Nilai kedisiplinan siswa dalam pelaksanaan belajar mengajar di sekolah merupakan suatu hal yang sangat penting dan perlu diperhatikan agar proses belajar mengajar benar-benar memperoleh hasil yang optimal, proses tersebut banyak dipengaruhi oleh komponen tertentu seperti siswa, guru, sarana dan prasarana belajar. Kedisiplinan tidak akan langsung terwujud tanpa adanya suatu usaha yang dilakukan oleh lembaga pendidikan khususnya sekolah.

Kegiatan formal seperti sekolah tentunya tidak terlepas dari tata tertib yang mengatur semua pihak seperti tenaga pendidik, tenaga kependidikan, dan yang paling utama adalah untuk peserta didik. Secara umum menurut Moh. Mansyur Fawaid (2017) tata tertib sekolah diartikan sebagai suatu ikatan atau suatu aturan yang harus dipatuhi setiap warga sekolah. Menurut Suryosubrot (2004) tata tertib sekolah adalah sebuah ketentuan yang mengatur jalannya kegiatan sehari-hari di sekolah, dan mengandung sanksi jika seseorang melanggar ketentuan yang berlaku. Tata tertib mengatur perilaku yang terjadi pada diri peserta didik (Suharsimin Arikunto, 2008). Suatu tata tertib sekolah akan berjalan dengan baik dalam proses pelaksanaannya jika tenaga pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik saling mendukung terhadap tata tertib yang berlaku di sekolah, karena kurangnya dukungan akan mengakibatkan kurang berartinya suatu tata tertib yang diterapkan di sekolah.

Siswa atau murid atau peserta didik merupakan salah satu unsur yang sangat penting pada suatu proses belajar mengajar di sekolah atau lembaga pendidikan. Murid adalah anak-anak yang mengalami suatu proses tumbuh dan berkembang, dan secara psikologis murid merupakan rangka untuk mencapai tujuan pendidikannya melalui lembaga pendidikan formal seperti khususnya sekolah (Faruqi 2018). Sardiman (2010) mengatakan bahwa peserta didik menjadi faktor "penentu" sehingga dapat menuntut dan menjadi pengaruh akan segala hal yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajar mengajar. Pengertian peserta didik juga diatur dalam Undang-

Undang Dasar Negara Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 4 yang berbunyi “Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu”.

Berdasarkan hasil survei pada siswa SMP Negeri 1 Bubulan terdapat temuan bahwa SMP Negeri 1 Bubulan menerapkan kedisiplinan untuk seluruh warga sekolah terutama pada peserta didik. Akan tetapi tidak seluruh siswa yang mematuhi peraturan kedisiplinan yang diterapkan oleh pihak sekolah untuk siswa atau peserta didik. Peserta didik yang rendah kesadaran pada kedisiplinan merupakan peserta didik yang kurang mendapat perhatian atau dorongan dari orang tua. Peran bimbingan dan konseling, ketika terjadi banyaknya peserta didik yang mengabaikan dan melanggar kedisiplinan tata tertib yang telah diterapkan pihak sekolah, maka akan diberikan bimbingan konseling pribadi. Tindakan yang dilakukan agar tata tertib bisa ditaati oleh siswa adalah dengan menerapkan pemberian reward pada siswa yang sudah tertib atau disiplin. Memperlihatkan hal-hal yang positif agar memacu siswa melakukan hal yang positif, kegiatan semacam itu disebut teknik *positive reinforcement*.

Teknik *positive reinforcement* merupakan teknik yang didalamnya memberikan sebuah penguatan yang menyenangkan dimana setelah tingkah laku yang diinginkan dapat ditunjukkan di depan yang bertujuan untuk tingkah laku yang diinginkan cenderung akan diulang dan semakin meningkat di masa yang akan datang (Ni Putu Afsari Wulandari, dkk, 2018). Gantina Komalasari, Eka Wahyu, Karsih (2011) menjelaskan bahwa reinforcement positif atau *positive reinforcement* adalah peristiwa atau sesuatu yang mengakibatkan timbulnya tingkah laku yang dikehendaki secara berulang.

Penelitian ini penting dilakukan karena ingin mengetahui apakah terdapat peningkatan disiplin siswa pada tata tertib sekolah setelah menerapkan teknik *positif reinforcement* pada siswa SMP Negeri 1 Bubulan.

METODE PENELITIAN

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara terhadap guru Bimbingan dan Konseling. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara lisan langsung mewawancarai yang dianggap penting dalam proses penelitian. Selanjutnya kegiatan observasi atau yang artinya melakukan pengamatan dan melakukan pencatatan secara sistematis pada lembaga yang dituju, dan dokumentasi sedangkan analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif karena pengumpulan data-data yang peneliti lakukan adalah berdasarkan wawancara dan observasi. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang hanya dalam lingkup mendiskusikan dan menganalisis pemikiran atau berdasarkan pengamatan yang terjadi di lapangan.

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Bubulan. Waktu penelitian ini dilakukan selama 1 bulan yang dimulai sejak awal bulan juni hingga awal bulan juli dari tahapan observasi, wawancara hingga penyelesaian laporan penelitian.

Font 12 Tulis metode penelitian di bagian ini

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil survei di SMP Negeri 1 Bubulan sebagai berikut: SMP Negeri 1 Bubulan adalah lembaga formal negeri yang menerapkan Kurikulum Merdeka oleh karena itu di SMP Negeri 1 Bubulan sudah tidak ada lagi sistem pensekoran pada siswa yang melanggar tata tertib sekolah. Berdasarkan hasil survei berikut terdapat data siswa SMP Negeri 1 Bubulan:

Tabel 1. Tabel jumlah siswa

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Total
VII	62	56	118
VIII	49	52	101
IX	65	44	109

Berdasarkan tabel di atas jumlah siswa SMP Negeri 1 Bubulan 328 siswa dengan jumlah Laki-laki 176 siswa dan perempuan 152 siswa. SMP Negeri 1 Bubulan hanya memiliki 1 guru BK berdasarkan jumlah siswa yang mencapai 328 siswa maka dikatakan bahwa di SMP Negeri 1 Bubulan pada tahun 2023 ini kekurangan guru BK. Tentunya sudah terlihat bahwa idealnya 1 guru BK bisa memegang 150 - 200 siswa.

SMP Negeri 1 Bubulan menerapkan kedisiplinan untuk seluruh warga sekolah terutama pada siswa. Akan tetapi tidak seluruh siswa mematuhi peraturan kedisiplinan yang diterapkan oleh pihak sekolah. Karena sudah tidak adanya pensekoran bagi siswa yang melanggar tata tertib sekolah tindakan yang dilakukan sekolah agar tata tertib bisa ditaati oleh siswa adalah sekolah menerapkan pemberian reward pada siswa yang sudah tertib atau disiplin. Memperlihatkan hal-hal yang positif, agar memacu siswa melakukan hal yang positif, kegiatan semacam itu disebut teknik *positive reinforcement*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Revena Silviana, S.Pd. selaku guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 1 Bubulan. Terdapat beberapa langkah yang diambil oleh konselor disini kaitanya adalah dengan guru bimbingan dan konseling-diperoleh hasil langkah sebagai berikut:

1) Langkah Asesmen

Pada langkah asesmen pertanyaan yang diajukan sebagai berikut:

- a. "Apa saja tata tertib yang sering di langgar siswa?"
 1. Berangkat terlambat
 2. Baju tidak dimasukkan
 3. Sepatu tidak berwarna hitam

4. Di sekolah sepatu sering tidak di pakai
5. Siswi make up berlebihan (memakai lipstik yang berlebihan)
6. Membawa gawai saat sekolah

Dalam hal ini guru BK juga menambahkan bahwa pelanggaran tersebut rata-rata di lakukan oleh siswa-siswi SMP Negeri 1 Bubulan

2) Langkah Analisis

Pada langkah analisis pertanyaan yang diajukan sebagai berikut:

- a. "Apa penyebab siswa sering melakukan pelanggaran?"
 1. Kurangnya perhatian dari orang tua
 2. Banyak orang tua siswa dan siswi SMPN 1 Bubulan menjadi TKI sehingga banyak siswa yang kurang mendapat perhatian dan dorongan orang tua.
 3. Tidak hanya jadi TKI, orang tua siswa juga banyak yang bekerja sebagai petani. Sebagai petani terkadang memerlukan berangkat pagi sebelum anak atau peserta didik berangkat sekolah dan pulang sore selagi peserta didik sudah lama pulang dari sekolah.

Dalam langkah analisis ini penulis menganalisa bahwa sudah bisa di lihat ternyata kebanyakan peserta didik yang kurang perhatian dari orang tua, dikarenakan sibuk dan jauhnya keberadaan orang tua di sekita peserta didik di SMP Negeri 1 Bubulan. Oleh karena itu orang tua peserta didik kurang memberikan perhatian khusus atau dorongan agar peserta didik semangat untuk menuntut ilmu.

3) Langkah Sintesis

Pada langkah sintesis pertanyaan yang diajukan sebagai berikut:

- a. Bagaimana upaya BK menangani masalah siswa yang melakukan pelanggaran pelanggaran tersebut?
 1. Menegur
Menegur di tempat semisal ada peserta didik yang baju (seragam) tidak dimasukkan atau baju (seragam) kurang rapi maka peserta didik langsung diperingatkan untuk segera merapikan baju (seragam) pada detik itu juga. Atau jika ada Siswi yang bermake up seperti menggunakan lip balm berwarna maka siswi tersebut di minta menghapus make up.
 2. Di panggil dan di berikan peringatan
Pada pemanggilan dan pemberian peringngatan ini jika peserta didik melakukan tindakan yang mengakibatkan kegaduhan di dalam kelas atau antar kelas, seperti beradu argumen antar teman. Dalam hal ini jika ada peserta didik yang melakukan hal tersebut maka guru BK akan melakukan tindakan sebagai berikut: (1) memanggil peserta didik yang menjadi pusat masalahnya, kemudian guru BK akan memberi kesem-

patan kepada peserta didik untuk menjelaskan sebenarnya apa yang terjadi. Jika dirasa cukup maka guru BK akan melakukan tindakan selanjutnya. (2) memberikan peringatan disini lebih kearah memberikan pengertian kepada peserta didik bahwa yang dilakukan itu termasuk perbuatan salah atau tidak, dan diakhir sesi akan ada saling memaafkan satu sama lain.

3. Di rampas jika sudah kelewatan (Lipstik, bedak dll)

Di rampas ini jika siswi memang terbukti menggunakan alat make up di kelas dan membawa gawai ke sekolah tanpa ada guru yang memberikan izin

4. Melakukan *coaching* dan melakukan kegiatan yang positif

Dalam tahap ini biasanya jika ada peserta didik yang datang terlambat akan di lakukan *coaching* terlebih dahulu sebelum kemudian melakukan kegiatan positif dan masuk ke kelas. *Coaching* disini adalah siswa diberikan beberapa pertanyaan agar bisa menemukan masalah pada diri sendiri lalu menemukan solusinya sendiri, contoh percakapan jika peserta didik ada yang terlambat:

Guru BK : "Kenapa datang terlambat?"

Siswa/siswi : "Bangun kesiangan bu"

Guru BK : "Kenapa kok sampai bangun kesiangan?"

Siswa/siswi : "hehe,, begadang bu"

Guru BK : "begadang belajar?"

Siswa/siswi : "tidak bu,,, scroll tik tok"

Guru BK : "oh,, sampai jam berapa scroll tik tik?"

Siswa/siswi : "Jam 12 malam bu"

Guru BK : "Kira-kira hal tersebut baik apa tidak?"

Siswa/siswi : "Tidak bu"

Guru BK : "lalu apa yang harus dilakukan agar tidak telat sekolah?"

Siswa/siswi : "tidak begadang bu"

(dan seterusnya sampai peserta didik tersebut memahami apa yang benar dan salah)

Setelah di lakukan *Coaching* kemudian peserta didik selanjutnya melakukan hal positif seperti (menyiram bunga, sholat duha dan mengaji/istighfar (jika beragama muslim))

4) Langkah Diagnosis

Pada langkah diagnosis pertanyaan yang diajukan sebagai berikut:

- a. "Apa kemungkinan jika tata tertib ini sering dilanggar dan akan berdampak seperti apa?"

Jika suatu tata tertib sering dilanggar maka tentunya peserta didik akan sulit untuk bersikap disiplin dan taat pada peraturan, dan juga tentunya kegiatan belajar mengajar tidak berjalan dengan optimal.

5) Langkah Pragnosis

Pada langkah pragnosis pertanyaan yang diajukan sebagai berikut:

- a. "Tindakan apa yang dilakukan agar tata tertib bisa di taati oleh siswa?"

SMP Negeri 1 Bubulan menerapkan *positive reinforcement* pada siswa. Sitem yang diterapkan berupa memperlihatkan hal-hal yang positif. Agar memacu siswa melakukan hal yang positif.



Gambar 1. Penghargaan kelas disiplin

Contoh pada gambar diatas adalah pemberian penghargaan kepada kelas yang pada kegiatan pembiasaan pagi selalu baris dengan tertib, dan memberikan penghargaan terhadap siswa yang disiplin dan tertib. Dengan di berikannya penghargaan itu akan memberikan contoh yang baik untuk siswa lain agar di tiru menjadi siswa yang tertib dan di siplin.

6) Langkah Evaluasi atau follow up

Pada langkah evaluasi atau follow up pertanyaan yang diajukan sebagai berikut

- a. "Apakah tindakan atau teknik penerpan *positive reinforcement* pada siswa efektif untuk meningkatkan disiplin pada tata tertib sekolah?"

Sejauh ini yang dirasakan warga SMP Negeri 1 Bubulan adalah langkah *positive reinforcement* efektif karena sudah jarang siswa yang terlambat atau pun

siswa yang melanggar tata tertib sekolah. Dengan penerapan tersebut hampir 60% siswa yang berkurang melakukan tindakan melanggar peraturan sekolah

SIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat ditarik kesimpulan bahwa perilaku siswa SMP Negeri 1 Bubulan yang melanggar tata tertib sekolah sejauh ini dikategorikan sedang. Pelanggaran yang dilakukan siswa SMP Negeri 1 Bubulan berupa: 1. Berangkat terlambat, 2. Baju tidak dimasukkan, 3. Sepatu tidak berwarna hitam, 4. Di sekolah sepatu sering tidak di pakai, 5. Siswi make up berlebihan (memakai lipstik yang berlebihan), dan 6) Membawa gawai saat sekolah. Jika suatu tata tertib sering dilanggar maka tentunya peserta didik akan sulit untuk bersikap disiplin dan taat pada peraturan, dan juga tentunya kegiatan belajar mengajar tidak berjalan dengan optimal. Tindakan yang dilakukan SMP Negeri 1 Bubulan agar tata tertib lebih di taati adalah dengan menerapkan *positive reinforcement* pada siswa. Sitem yang diterapkan berupa memperlihatkan hal-hal yang positif. Agar memacu siswa melakukan hal yang positif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan teknik *positif reinforcement* di SMP Negeri 1 Bubulan menunjukkan adanya peningkatan disiplin siswa pada tata tertib sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Dr. Cahyo Hasanudin, M.Pd. selaku dosen mata kuliah bimbingan dan konseling, dan tentunya terima kasih kepada diri sendiri selaku penulis yang bisa menyelesaikan tugas mata kuliah bimbingan dan konseling.

REFERENSI

- Aulina, CN (2013). "Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini". *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 2(1), 36-49. Doi <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v2i1.45>
- Ayatullah Muhammad Al Fath. (2015). PENGARUH MOTIVASI, LINGKUNGAN, DAN DISIPLIN TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS V SDN 19 BANDA ACEH. *Jurnal Visipena* , 6 (1), 2-3. <https://doi.org/10.46244/visipena.v6i1.344>
- Dalimunthe (2017). "Peserta didik dalam perspektif pendidikan islam". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab*, 3(2), 87. Doi: <http://dx.doi.org/10.30821/ihya.v3i2.1326>

- Faruqi (2018). "Upaya meningkatkan kemampuan belajar siswa melalui pengelolaan kelas". *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 13. Doi <http://dx.doi.org/10.32478/evaluasi.v2i1.80>
- Fawaid, MM (2017). Implementasi tata tertib sekolah dalam meningkatkan karakter kedisiplinan siswa. *Jurnal Civic Hukum*, 2(1), 10-11. <https://ejournal.um.ac.id/index.php/jurnalcivichukum>
- Gantina Komalasari, Eka Wahyu, Karsih (2011). "Teori dan Teknik Konseling", Jakarta: Permata putri media.
- Indonesia. Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Lembaran Negara RI Tahun 2003 Nomor 4301
- Joko Sumarmo (2011). "Pengaruh Motivasi, Lingkungan, dan Disiplin Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA kelas V SDN 19 Banda Aceh" karya Ayatullah Muhammad Al Fath. *Jurnal Visipena*, 6(1), 1-11. <https://doi.org/10.46244/visipena.v6i1.344>
- Ni Putu Afsari Wulandari, dkk (2018). "Efektifitas Konseling Behavioral Teknik Modeling dan Teknik Positive Reinforcement terhadap Self Change ditinjau dari Kemandirian Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Kuta. *Jurnal Bimbingan dan Konseling indonesia*, 3(1), 28. https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_bk/article/view/2948
- Sardiman (2010). "Interaksi dan motivasi belajar mengajar, Jakarta: PT Raja GrafindoPersda.
- Suharsimi Arikunto (2008). "Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi, Jakarta, Bumi Aksara, p122-134
- Sukadji (2002). "Hubungan disiplin belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMPN 2 Pone Kabupaten Bone" karya Sultan Hasanudin. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 15. DOI: <http://dx.doi.org/10.33477/alt.v1i1.183>
- Suryosubroto (2004). "Tingkat kontrol diri siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah di SMAN 1 Candung" karya Nikmatul Husna. *Jurnal EKOBISTEK Fakultas Ekonomi*, 8(1), 62